

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Pendekatan analisis kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2011:48).

Alasan penulis menggunakan pendekatan ini, karena dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dengan menjabarkan unsur anggota tubuh tangan yang terdapat pada idiom Jepang dan idiom Sunda, serta menginterpretasikan persamaan dan perbedaan makna yang terkandung di dalamnya dengan kata-kata.

Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa (Tarigan, 2009:5). Hasil dari analisis kontrastif selanjutnya dapat menjadi acuan dalam memprediksi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh para pembelajar, khususnya pembelajar bahasa asing. Selain itu, adanya penelitian ini dapat mengetahui persamaan dan perbedaan yang menjadi ciri keunikan suatu bahasa.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Mahsun (2007:85) dinyatakan bahwa tahapan pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menganalisis data, diperlukan pengumpulan data yang akan menjadi sumber data yang sesuai dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari:

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung idiom Jepang dan idiom Sunda yang menggunakan anggota tubuh tangan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu idiom Jepang yang menggunakan *te*/tangan dan idiom Sunda yang menggunakan *leungeun/kokod* yang diambil dari:

- a. Kamus idiom Irasuto Kotowaza Jiten
- b. Corpus (<https://nlb.ninjal.ac.jp>)
- c. Kamus online bahasa Jepang Weblio Jisho (www.weblio.jp)
- d. Kamus online bahasa Jepang Kotobank (<https://kotobank.jp>)
- e. Kamus online bahasa Jepang Imidas (<https://imidas.jp>)
- f. Kamus online Kotowaza Kanyouku no Hyakka Jiten (<https://proverb-encyclopedia.com>)
- g. Kamus “1330 Babasan dan Paribasa Bahasa Sunda”
- h. Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2005
- i. Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2010
- j. Peperenian Urang Sunda 2, Karya Rachmat Taufik Hidayat dkk, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2007.
- k. Kamus online bahasa Sunda (<https://www.sundapedia.com>)
- l. (<http://bpbd-kabbandung.blogspot.com>)
- m. (<https://www.mail-archive.com>)
- n. Contoh kalimat *babasan leungeun/kokod* oleh penutur asli dan diverifikasi oleh ahli.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen penelitian adalah penulis atau peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1988) yaitu dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan

manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Sementara itu, instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kartu data. Kartu data digunakan untuk mengelompokkan data dari idiom tubuh yang menggunakan kata tangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Adapun dalam pengelompokkan data idiom tersebut akan digunakan Teknik catat dan deskripsional.

Tabel 3.1 Kartu Data *Kanyouku*

No.	<i>Kanyouku</i> dengan kata <i>Te</i>	Sumber data idiom <i>Te</i>	Makna Leksikal dari kata <i>Te</i>	Makna idiomatik

Tabel 3.2 Kartu Data *Babasan*

No.	<i>Babasan</i> dengan kata <i>Leungeun/</i> <i>Kokod</i>	Sumber data idiom <i>Leungeun/</i> <i>Kokod</i>	Makna Leksikal dari kata <i>Leungeun/</i> <i>Kokod</i>	Makna idiomatik

3.4 Teknik Pengolahan Data

Suyanto dan Sutinah (2006:173) mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa idiom Jepang dan idiom Sunda yang menggunakan leksem tangan yang diambil dari sumber data yang telah disebutkan di atas. Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan atau studi literatur, yaitu penulis mengumpulkan data idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*te*” dan data idiom bahasa Sunda yang terbentuk dari kata “*leungeun/kokod*” dari buku, kamus, jurnal, serta situs internet yang relevan dengan pembahasan penelitian.
- b. Mengolah data menggunakan teknik perbandingan (komparatif), yaitu memaparkan makna idiom bahasa Jepang yang menggunakan “*te*” dan idiom bahasa Sunda yang menggunakan “*leungeun/kokod*”.
- c. Menganalisis makna idiom Jepang yang menggunakan “*te*” dan membandingkan persamaan dan perbedaan maknanya dengan idiom Sunda yang menggunakan “*leungeun/kokod*”.
- d. Menarik kesimpulan dan melaporkannya dalam bentuk tesis.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap analisis adalah tahap paling penting dan sentral sebagai puncak dari segala tahap penelitian. Pada tahap ini menentukan ditemukan tidaknya kaidah yang menjadi sumber sekaligus titik sasaran obsesi setiap penelitian (Sudaryanto, 1993:8).

Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat (membuat daftar) idiom Jepang yang menggunakan “*te/tangan*”.
- b. Mencatat (membuat daftar) idiom Sunda yang menggunakan “*leungeun/kokod*”.
- c. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom “*te*” dalam bahasa Jepang.
- d. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom “*leungeun/kokod*” dalam bahasa Sunda.

- e. Meneliti persamaan makna serta perbedaan makna idiom “*te*” dalam bahasa Jepang dengan idiom “*leungeun/kokod*” dalam bahasa Sunda, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Menganalisis makna leksikal dan makna idiomatikal idiom Jepang yang menggunakan “*te/tangan*” dan idiom Sunda yang menggunakan “*leungeun/kokod*” berdasarkan.
 - 2) Mencari hubungan makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom Jepang dan Sunda yang menggunakan anggota tubuh tangan melalui 3 majas yaitu: a) metafora, b) metonimi, dan c) sinekdoke. Pada langkah ini penulis akan mengacu pada teori Momiyama (dalam Sutedi, 2016) tentang permajasan yang digunakan oleh Sutedi dkk. (2016), dalam penelitian yang berjudul *Makna Ideom Bahasa Jepang: Kajian Linguistik Kognitif* dan juga mengacu pada buku *Diksi dan Gaya Bahasa* (2010) yang ditulis oleh Gorys Keraf.
 - 3) Menganalisis padanan yang cocok bagi idiom “*te*” dalam bahasa Jepang dan idiom “*leungeun/kokod*” dalam bahasa Sunda yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Jepang.
 - 4) Menganalisis persamaan dan perbedaan makna dari idiom “*te*” dalam bahasa Jepang dengan idiom “*leungeun/kokod*” dalam bahasa Sunda.
- f. Menarik kesimpulan.